

BAB II

Gambaran Umum Stasiun TVRI Yogyakarta

A. Sejarah Stasiun Televisi TVRI

1. Sejarah Televisi Republik Indonesia (TVRI)

Dalam rangka menyambut penyelenggaraan ASIAN GAMES IV tahun 1961, maka pemerintah memutuskan untuk membangun stasiun televisi di Jakarta. Oleh karenanya, dibentuklah panitia persiapan pembangunan stasiun televisi yang terdiri dari sembilan orang dimana R.M. Soenarto bertindak sebagai ketua. Pada tanggal 23 Oktober 1961 diambillah keputusan akhir mengenai pendirian stasiun televisi sekaligus digunakannya peralatan dari Nippon Electronica Corporation (NEC) Jepang.

Siaran perdana sebagai siaran percobaan disiarkan pada tanggal 17 Agustus 1962 berupa siaran khusus liputan tentang upacara peringatan detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Disusul kemudian dengan penayangan pembukaan ASIAN GAMES IV pada tanggal 24 Agustus 1962 yang kemudian dilanjutkan siaran-siaran secara teratur dengan nama Biro Radio dan Television Organizing Committe ASIAN GAMES IV, sekaligus merupakan hari jadi berdirinya Televisi Republik Indonesia (TVRI).

Melalui Kepres RI No. 215 tahun 1963 maka dibentuklah yayasan tersendiri dengan nama Yayasan Televisi Republik Indonesia. Penyesuaian pada tahun 1968 dilantik Direktorat Jendral 51 Radio, Televisi dan Film Departemen Penerangan RI. Perluasan jangkauan TVRI terus ditingkatkan guna menggali, mengangkat serta mengembangkan potensi dari suatu daerah.

Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendirikan stasiun penyiaran daerah di beberapa wilayah di Indonesia dalam kurun waktu 1962 sampai dengan 1999, yakni TVRI Jakarta (1962), TVRI Yogyakarta (1965), TVRI Medan (1970), TVRI Ujung Pandang (1972), TVRI Banda Aceh (1973), TVRI Palembang (1974), TVRI Denpasar (1978), TVRI Surabaya (1978), TVRI Manado (1978), TVRI Bandung (1987), TVRI Samarinda (1993), TVRI Ambon (1993), TVRI Semarang (1996), dan TVRI Padang (1997), selanjutnya dengan adanya pemekaran wilayah di beberapa provinsi di Indonesia, maka saat ini jumlah Stasiun TVRI di Indonesia mencapai 27 Stasiun yakni :

- 1) TVRI Stasiun Nasional.
- 2) TVRI Stasiun Nanggroe Aceh Darussalam.
- 3) TVRI Stasiun Sumatera Utara.
- 4) TVRI Stasiun Sumatera Barat.
- 5) TVRI Stasiun Sumatera Selatan.
- 6) TVRI Stasiun Riau & Kepri.
- 7) TVRI Stasiun Bengkulu.
- 8) TVRI Stasiun Jambi.
- 9) TVRI Stasiun Lampung.
- 10) TVRI Stasiun Jawa Barat & Banten.
- 11) TVRI Stasiun DKI Jakarta.
- 12) TVRI Stasiun Jawa Tengah.
- 13) TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.

- 14) TVRI Stasiun Jawa Timur.
- 15) TVRI Stasiun Bali.
- 16) TVRI Stasiun NTB.
- 17) TVRI Stasiun NTT.
- 18) TVRI Stasiun Kalimantan Selatan.
- 19) TVRI Stasiun Kalimantan Barat.
- 20) TVRI Stasiun Kalimantan Tengah.
- 21) TVRI Stasiun Kalimantan Timur.
- 22) TVRI Stasiun Sulawesi Utara.
- 23) TVRI Stasiun Sulawesi Tengah.
- 24) TVRI Stasiun Sulawesi Barat.
- 25) TVRI Stasiun Gorontalo.
- 26) TVRI Stasiun Makassar.
- 27) TVRI Stasiun Maluku & Maluku Utara.
- 28) TVRI Stasiun Papua Barat.

2. Perkembangan TVRI

Semula TVRI berada di bawah Yayasan sejak tahun 1962, kemudian tahun 1965 di bawah Direktorat Televisi Departemen Penerangan. Selanjutnya tahun 1970 di bawah Direktorat Jendral 53 Radio, Televisi dan setelah dibubarkannya DEPPEN pada tanggal 16 Oktober 1999, maka pada tanggal 7 Juni 2000 melalui Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2000 yang ditandatangani oleh Presiden Abdurrahman Wahid, TVRI telah resmi

menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan). Pada pemerintahan Megawati melalui PP No. 9 Tahun 2002, tertanggal 17 April 2002 TVRI diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Dengan beralihnya TVRI menjadi PT berarti struktur organisasinya secara otomatis mengalami perubahan dengan menyesuaikan prinsip-prinsip operasional sebuah perusahaan. Selanjutnya pemerintah mengeluarkan undang-undang Penyiaran nomor 32 tahun 2002 yang menempatkan TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik, selanjutnya melalui PP no. 13 tahun 2005, tertanggal 18 Maret 2005, TVRI diubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik dan sejak tanggal 24 Agustus 2006 telah ditetapkan jajaran Direksi LPP TVRI oleh Dewan Pengawas LPP TVRI. Jika dibuat skema, maka sejarah status TVRI adalah:

- 1) 1962: Yayasan TVRI.
- 2) 1965: Direktorat dibawah Deppen.
- 3) 2001: Perjan PP No.36/Th.2000 (Depkeu, BKN).
- 4) 2002: PT (Persero) PP No.9/Th.2002 (Depkeu, BKN, Meneg BUMN, Meneg KOMINFO).
- 5) 2005: TV Publik-UU No.32/Th.2002, PP.11/Th.2005, PP.No.13/Th. 2005 Tgl.18-3-05.
- 6) 2006: Dewan Pengawas dan Dewan Direksi LPP TVRI pertama terpilih, dikukuhkan dan dilantik.
- 7) Dewan Pengawas Periode 2011–2016, dikukuhkan 9 Januari 2012.

Adapun Dewan Pengawas TVRI tersebut terdiri atas:

- 1) Elprisdad M Zen
- 2) Dra. Immas Sunarya, M.M
- 3) Indrawadi Tamim, Ph.D
- 4) Bambang Soeprijanto
- 5) Akhmat Sofyan, S.Sos

Sedangkan Dewan Direksi LPP TVRI terdiri atas:

- 1) Direktur Utama: Ir. Iskandar Achmad, MM
- 2) Direktur Program dan Berita: Purnama Suwardi, SE
- 3) Direktur Teknik: Ir. Safrullah
- 4) Direktur Keuangan: -
- 5) Direktur Umum: Drs. Tribowo Kriswinarso
- 6) Direktur Pengembangan dan Usaha: Adam Bachtiar, ST., SE

Sehubungan dengan perubahan status tersebut, kini TVRI semakin ditantang untuk mulai mandiri khususnya dalam memproduksi acara, karena anggaran dari negara untuk penyelenggaraan produksi siaran televisi sangat terbatas.

3. Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan TVRI

a. VISI

Terwujudnya TVRI sebagai media independen, profesional, terpercaya dan pilihan bangsa Indonesia, dalam keberagaman usaha dan program serta jaringan penyiaran berkualitas yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum,

mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melestarikan nilai budaya bangsa, untuk memperkuat kesatuan nasional

b. MISI

1. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
2. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
3. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
4. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia internasional.

4. Tujuan Penyiaran TVRI

Memperkokuh integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. (Pasal 3 UU No.32/Th.2002, tentang Penyiaran)

5. Tujuan Dan Sasaran

- a. Terciptanya program yang menarik.
- b. Terjalannya kerjasama yang saling menguntungkan.
- c. Meningkatnya kualitas SDM khususnya pada penguasaan teknologi informasi.
- d. TVRI menjadi pusat sarana pembelajaran sekolah dan luar sekolah.
- e. Meningkatnya sistem dan prosedur pada TVRI.
- f. Meningkatnya kemampuan Stasiun Penyiaran Daerah.
- g. Terciptanya pemancar yang berkualitas dan berteknologi tinggi.
- h. Meningkatnya jangkauan siaran.

6. Tugas TVRI Sebagai TV Publik

TVRI mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang merupakan lembaga penyiaran yang menyanggah nama negara mengandung arti bahwa dengan nama tersebut siarannya ditujukan untuk kepentingan negara. Sejak berdirinya tanggal 24 Agustus 1962, TVRI mengemban tugas sebagai televisi yang mengangkat citra bangsa melalui penyelenggaraan penyiaran peristiwa yang berskala internasional, mendorong kemajuan kehidupan masyarakat serta sebagai perekat sosial.

Sebelum lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, TVRI berbentuk perusahaan jawatan di bawah Departemen Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2000, yang kemudian beralih menjadi perusahaan perseroan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran pada Pasal 14 mengamanatkan TVRI sebagai lembaga penyiaran publik berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Selaku lembaga penyiaran publik, maka TVRI mempunyai fungsi memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa, untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran hanya mengatur kelembagaan secara garis besar sehingga untuk dapat menjabarkan secara lebih rinci tentang kelembagaan TVRI perlu diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Penyiaran.

Berdasarkan Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan sesuai Putusan Mahkamah Konstitusi Perkara Nomor 005/PUU- 1/2003 tanggal 28 Juli 2004 maka Peraturan Pemerintah ini disusun oleh Pemerintah yang dikoordinasikan oleh Menteri yang ruang

lingkup tugas dan tanggung jawabnya di bidang komunikasi dan informatika termasuk di dalamnya pengaturan di bidang penyiaran dan spektrum frekuensi radio untuk keperluan penyelenggaraan penyiaran radio dan televisi, dengan materi yang diatur meliputi status kelembagaan, susunan organisasi, pembiayaan, kepegawaian, dan lain-lain sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengelolaan TVRI guna mencapai tujuan yang diharapkan (Pasal 4 PP. No. 13 Th. 2005)

7. Arti Logo TVRI

a. Galeri Logo TVRI



Logo pertama TVRI

Logo kedua TVRI

Logo ketiga TVRI

1962- 1974 Agustus

1974-1982 Agustus

1982-1999 Agustus



Logo on air TVRI

Logo keempat TVRI

Logo kelima

1991-1995

1999 Agustus-2001

Juli 2001- 2003



Logo keenam TVRI

(1 Agustus 2003-30 Maret 2007)



Logo ketujuh TVRI

(sejak 1 April 2007- Sekarang).

b. **Makna Logo**

Secara simbolis, bentuk logo ini menggambarkan “layanan publik yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis” dalam upaya mewujudkan visi dan misi TVRI sebagai TV Publik yaitu media yang memiliki fungsi kontrol dan perekat social untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf “P” yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh, yaitu:

- 1) P sebagai huruf awal dari kata PUBLIK yang berarti “memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”.
- 2) P sebagai huruf awal dari kata PERUBAHAN yang berarti “membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna”.
- 3) P sebagai huruf awal dari kata PERINTIS yang berarti “merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia”.
- 4) P sebagai huruf awal dari kata PEMERSATU yang berarti “merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa

Indonesia yang tersebar di Bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau”.

- 5) P sebagai huruf awal dari kata PILIHAN yang berarti “menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat”.

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta bermakna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna. Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat. Warna BIRU mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif, informatif dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna: “Semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna”.

Khusus untuk TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, dibawah logo tersebut dicantumkan identitas lokal, yakni kata Jogja seperti yang tercantum dalam tulisan Jogja Never Ending Asia, yang berupa tulisan tangan Sri Sultan Hamengkubuwono X. Hal ini mengandung makna sebagai penghormatan terhadap Kraton Yogyakarta sebagai pusat budaya dan cikal bakal pengembangan wilayah DIY serta untuk turut mempromosikan icon wisata DIY baik di kancah regional, nasional dan internasional. Hal lain lagi, bahwa dengan pencantuman tulisan Jogja ini, diharapkan TVRI Jogja mampu

menjalankan visi dan misinya selaku TV Publik yang mempunyai kepedulian dan keberpihakan terhadap publik DIY. Namun pada Maret 2015 logo TVRI Jogja berubah sesuai branding *Jogja Istimewa*.



Gambar 2.1
Logo Baru TVRI Jogja Sesuai Branding
Baru Yogyakarta Yaitu Jogja Istimewa.

8. TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

a) Sejarah TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

TVRI Stasiun D.I Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang berdiri di tanah air, yakni tahun 1965. Pertama berdiri di Yogyakarta berlokasi di Jalan Hayam Wuruk, tepatnya saat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta dipimpin oleh Kepala Stasiun yang pertama yakni IR. Dewabrata Konon, untuk mendirikan Menara Pemancar, dibangun dari bahan bambu. Selanjutnya, ditahun 1970 menara pemancar TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menempati lokasi baru di Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta, seluas 4 hektar, sampai dengan saat ini. Siaran perdana TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 1965 adalah menyiarkan acara pidato peringatan Hari Proklamasi

Kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur D.I.Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam VIII. Pada awalnya TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mengudara tiga kali dalam satu minggu yang masing-masing berdurasi dua jam. Pada saat itu jangkauan siaran masih terbatas pada area yang dapat dijangkau pemancar VHF berkekuatan 10 Kwatt, begitu pula format siarannya masih hitam putih.

Namun pada tahun 1973, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta telah mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi lokal TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tiap harinya mencapai 3 hingga 5 jam, setelah diakumulasikan dengan penyiaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta. Karena faktor topografis berupa pegunungan di daerah Gunung Kidul maupun di Kulonprogo, sebelum tahun 2009 terdapat beberapa daerah yang belum dapat menerima siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, untuk memberikan layanan yang optimal, maka pada awal November 2008 dibangun tower pemancar di daerah Bukit Pathuk, Gunung Kidul guna memperluas jangkauan siarannya. Sejak didirikan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta sampai dengan saat ini telah dilakukan beberapa kali pergantian jabatan Kepala Stasiun yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
DAFTAR KEPALA TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA

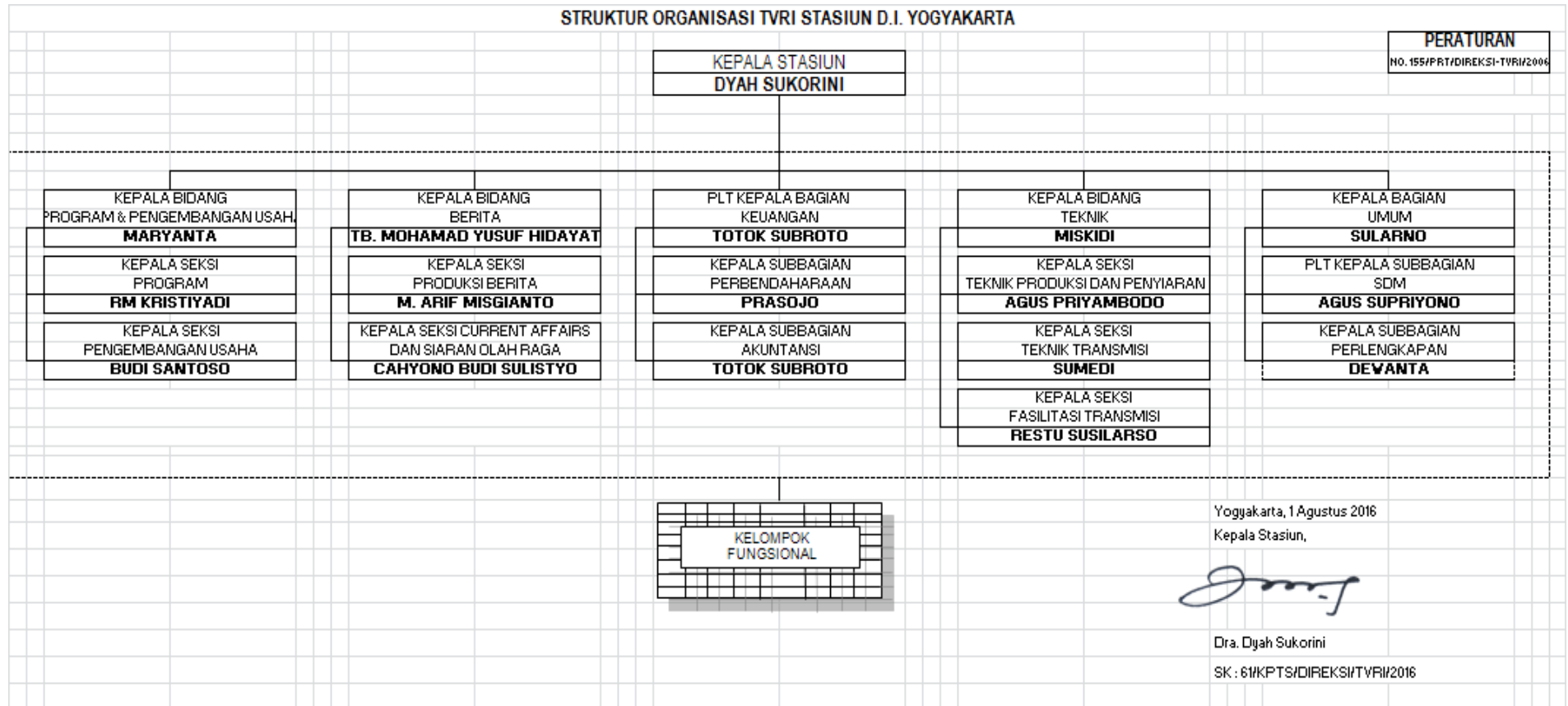
NO	NAMA	PERIODE
1	Ir. Dewabrata	1965 – 1971
2	R.M. Soenarto	1971 – 1975
3	Drs. Darjoto	1975 – 1983
4	M. Djaslan, B.A	1983 – 1985
5	Drs. Ishadi SK, M.Sc	1985 – 1988
6	Drs. Semyon Sinulingga	1988 – 1990

7	Drs. Suryanto	1990 – Juli 1995
8	Drs. Bakaroni A.S.	Agustus – Desember 1995
9	Sunjoto Suwanto	1996 – 1998
10	Drs. Pudjatmo	1998 – 2000
11	Drs. Sutrimo MM, M.Si	2000
12	Drs. Sudarto HS	2000 – 2003
13	Drs. Bambang Winarso M.Sc	2003 – 2007
14	Drs. Tribowo Kriswinarso	2007 – 2009
15	Drs. Tri Wiyono Somahardja, MM	2009 – 2010
16	Made Ayu Dwie Mahenny, SH, M.Si	2010 – 2012
17	Drs. Eka Muchamad Taufani, ME.Sy	2012 – 2014
18	Dra. Dyah Sukorini	2015 – sekarang

Sumber: Arsip TVRI Jogja, 2015

Sesuai aturan Direksi LPP TVRI NO. 155/PRT/DIREKSI-TVRI/2006, maka struktur kelembagaan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta yang tergolong dalam TVRI Tipe A, maka mempunyai struktur sebagai berikut:

Gambar 2.2
Struktur Organisasi TVRI Yogyakarta



Sumber: Arsip TVRI Jogja, 2015

b) Visi dan Misi TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

1) Visi

Terwujudnya TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta sebagai media Televisi Publik yang independen, profesional, terpercaya dan pilihan masyarakat DIY, dalam keberagaman usaha dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di DIY dalam rangka memperkuat kesatuan nasional melalui jejaring TVRI Nasional.

2) Misi

- a. Mengembangkan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi media perekat sosial sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- b. Mengembangkan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi pusat layanan informasi yang utama serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di DIY.
- c. Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi pusat pembelajaran demokratisasi dan transparansi informasi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.
- d. Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sebagai Televisi Publik yang bertumpu pada keseimbangan

informasi dengan tetap memperhatikan komunitas terabaikan.

- e. Memberdayakan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta menjadi media untuk membangun citra positif DIY sebagai pusat budaya, pendidikan dan pariwisata ditingkat nasional, regional maupun di dunia internasional melalui jejaring TVRI Nasional.

9. Prestasi TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

Setelah TVRI Nasional menjadikan Riset Media AC Nielsen untuk memonitor siarannya, maka TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menjadi salah satu Stasiun televisi yang menjadi obyek risetnya diantara berbagai stasiun TVRI lainnya. Dalam hal ini, prestasi yang diraih berkaitan dengan Riset AC Nielsen ini adalah bahwa pada bulan April 2006, TVRI Stasiun D.I Yogyakarta memperoleh channel share terbaik diantara Stasiun TVRI Se Indonesia yakni 4,9 point. Ketidakterbukaan AC Nielsen dalam perolehan dan pengolahan data, karena tidak mau diaudit, maka menjadikan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta memutuskan untuk berhenti berlangganan Riset AC Nielsen. Meskipun begitu, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta memperoleh rating share 1,7 karena ada peristiwa meninggalnya mantan Presiden RI, Soeharto Januari 2008. Pada Agustus 2015 perolehan rating share

masih lebih baik sekitar 4,8 bila dibanding dengan TVRI daerah lain di Indonesia bahkan dari sebagian televisi swasta nasional.

10. Pola Siaran Tvri stasiun D.I Yogyakarta

Sejak awal dioperasikannya TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, pola siaran yang mengacu pada pola siaran TVRI Nasional, disebut pola acara terpadu. Hal ini dikarenakan TVRI dibawah salah satu manajemen penyiaran, sehingga stasiun TVRI daerah harus mengikuti pola acara terpadu dari Pusat.

Acara yang diproduksi TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta disebut pola acara harian. Pola acara harian disusun berdasarkan pola acara tahunan dari TVRI Pusat Jakarta. Setelah diterima oleh TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta pola acara tersebut disebut pola acara tahunan. Hal ini berarti pola acara tahunan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta merupakan hasil kombinasi antara pola acara Pusat dengan daerah. Karena sistematis ini wajib, maka siaran relay dari Pusat pasti selalu ada. Disamping itu apabila terjadi kekosongan produksi siaran, stasiun TVRI daerah bisa langsung merelay dari TVRI Nasional.

Pada 1 Januari 2013 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mempunyai jatah siaran selama 4 jam. Waktu ini diberikan oleh TVRI Nasional untuk lebih memberikan porsi yang memadai bagi stasiun daerah.

Gambar 2.3
Pola Acara Stasiun D.I. Yogyakarta

POLA ACARA REGULER BARU 2016																																				
TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA																																				
Berlaku Mulai September 2016																																				
JAM	SENIN					SELASA					RABU					KAMIS					JUM'AT					SABTU					MINGGU					JAM
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
00.00	CALLSTATION/BUKA ACARA																											00.00								
15.00	15.00																																			
15.03	RANAH PUBLIK					KARANG TUMARTIS DUNIA ANAK CANTAS KARANG TUMARTIS DUNIA ANAK CANTAS KARANG TUMARTIS					AGRI TEKNO					DALOG HARI INI SPORTIVO DALOG HARI INI SPORTIVO PENTAS SENI					KUIS CERDAS SENTUHAN QOLBU					TOWER 45					PIJAR SOSIALIKA GAY HUP SOSIALIKA GAY HUP SOSIALIKA					15.03
15.30	15.30																																			
16.00	JOGJA DALAM BERITA dan YOGYAKARTA																											16.00								
16.50	INFO TANI																											16.50								
16.55	KUNCUNG BAWUK												KOLASE										HERITAGE					16.55								
17.00	MUSIK JOGJA					30 MENIT SAJA					SATU JAM SAJA					30 MENIT SAJA					SATU JAM SAJA					SATU JAM SAJA					KUIS CERDAS					17.00
18.00	30 MENIT SAJA					SABA DESA					SATU JAM SAJA					30 MENIT SAJA					SATU JAM SAJA					SATU JAM SAJA					JOGJA INSIGHT					18.00
19.00	PANGKUR JENGGLENG					TAMAN GABUSAN					DALOG HARI INI (BI) JOGJA SUNREGOH JOGJA STUDIWA JOGJA SUNREGOH DALOG HARI INI (BI)					PENDOPO KANG TEJO					TALK SHOW					KETOPRAK					ANGKRINGAN					19.00
20.00	KARANG TUMARTIS					AGRI TEKNO					TOWER 45					KULINER NEGERI INDONESIA					KAMI BISA SPORTIVO					SABA DESA JAWA DWIPA					SWU PENTAS MUSIK					20.00
21.00	JOGJA DALAM BERITA dan YOGYAKARTA																											21.00								
22.00	ANGKRINGAN					PANGKUR JENGGLENG					PENDOPO KANG TEJO					ANGKRINGAN					PANGKUR JENGGLENG					PENDOPO KANG TEJO					PENTAS SENI					22.00
22.30	JABANUSRA																											22.30								

Yogyakarta, September 2016
Kepala Stasiun

Dra. Dyah Sukorini

Sumber: Arsip TVRI Jogja, 2015

Dengan memulai waktu siaran secara lokal dari pukul 15.00 wib dan diakhiri pada pukul 19.00 wib dalam kondisi normal. Akan tetapi kalau ada hal-hal diluar ketentuan, maka siarannya bisa ditambah, seperti ada liputan khusus, even-even atau gelaran budaya (wayang kulit) dll. Diluar jam tersebut maka siarannya mengikuti acara dari TVRI Nasional (relay). Sejak 10 Desember 2015 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta juga bersiaran di kanal digital atau kanal 29 UHF.

11. Jangkauan Siaran

Jangkauan siaran TVRI stasiun D.I. Yogyakarta meliputi seluruh provinsi DIY dan sebagian wilayah provinsi Jawa Tengah, yakni Kabupaten Magelang, kota Magelang, Temanggung, Wonosobo, sebagian Klaten, Sebagian Purworejo dan sebagian Karanganyar.

Tempat dan Jumlah penduduk di Jawa Tengah dan DIY pada April 2010, yang bisa menangkap dengan baik siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

NO	TEMPAT	JIWA
1	Kota Magelang	120.000
2	Kab. Magelang	1.440.000
3	Temanggung	696.000
4	Purworejo	709.000
5	Batang	694.000
6	Wonosobo	760.000
7	Banjarnegara	885.000
8	Purbalingga	777.650
9	Banyumas	1.752.846
10	Blora	884.490
11	Boyolali	935.768
12	Karanganyar	813.000
13	Sragen	860.000
14	Wonogiri	1.005.000
15	Surakarta	534.540
16	Sukoharjo	810.000
17	Kodya Yogyakarta	536.409
18	Kab. Bantul	855.115
19	Kab. Sleman	953.849
20	Kab. Kulonrpogo	393.067
21	Gunung Kidul	719.050

Sumber: Arsip TVRI Jogja, 2015

Mengingat faktor keberadaan peralatan baru yang sudah dilengkapi dengan TVRI dan penurunan kualitas peralatan pemancar lama yang ada di Jalan Magelang, maka pada 10 Maret 2010 ditetapkan bahwa Saluran 8 VHF hanya mendampingi program siaran lokal, bahkan pada Agustus 2014 sudah tidak dioperasikan lagi. Jadi pemancaran siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta hanya dipancarkan 22 UHF dari bukit Patuk Gunung Kidul.

12. Target Audiens

Acara-acara stasiun televisi ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat propinsi DIY dan sebagian masyarakat Jawa Tengah yang tercakup dalam jangkauan siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Oleh karenanya, desain program TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tidak mengenal istilah *Prime Time*, sebab dari realita di lapangan, kapanpun suatu acara ditayangkan, asalkan bagus dan berkualitas, ia akan tetap mendapat tempat dihati pemirsa. Sehingga kenyataan ini mematahkan anggapan bahwa pukul 7 hingga 9 malam adalah waktu *prime time* penayangan acara unggulan suatu acara Televisi. Bulan Juli 2007, Tim Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta melakukan penelitian kecil dengan menyebar angket secara acak pada 100 warga di DIY. Dari angket ini diperoleh hasil bahwa 64 orang atau 64 persen warga DIY masih melihat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Meski penelitian ini perlu ditindak lanjuti dengan penelitian lain yang lebih

kompresensif, karena pada realitanya masih banyak warga DIY yang menyukai tayangan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.

13. Fungsi Publik

Sebagai stasiun televisi yang berisikan budaya, pendidikan dan pariwisata, maka TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta berusaha untuk ikut lebur bersama dinamika kehidupan masyarakat. Untuk itu, selain melalui acara-acara *talkshow* yang memberi ruang luas bagi pemirsa untuk ikut menyuarakan aspirasinya, kita juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta untuk kegiatan pendidikan, seni budaya, serta kegiatan ekonomis.

14. Program Kerja TVRI

- 1) Pembenahan Struktur Organisasi
- 2) Pembenahan citra TVRI dan budaya kerja organisasi
- 3) Re-evaluasi menyeluruh terhadap acara berita maupun non berita
- 4) Peningkatan acara-acara baru menjadi tontonan yang menarik
- 5) Promosi program-program unggulan
- 6) Peningkatan pelayanan kepada mitra melalui promosi dan pemasaran
- 7) Peningkatan kualitas SDM di bidang teknik, marketing, program, berita, keuangan dan pelayanan

- 8) Kerjasama produksi dan penyiaran dengan berbagai Departemen/Lembaga Pemerintah dan non Pemerintah
- 9) Peningkatan sistem dan prosedur tata kelola perusahaan.
- 10) Peningkatan tertib administrasi pengelolaan penerimaan & pengeluaran dana
- 11) Peningkatan daya pemancar
- 12) Revitalisasi sarana & prasarana yang ada terutama di daerah Perbatasan NKRI.
- 13) Peningkatan kemampuan Stasiun Penyiaran daerah.

15. Kondisi Pegawai

Pegawai TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta terdiri dari 2 bagian besar, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai LPP TVRI dan Pegawai Kontrak. Adapun sampai dengan bulan 31 Desember 2015 kondisinya seperti terungkap di tabel berikut :

Tabel 2.3
Kondisi Pegawai

BAGIAN/BIDANG	PNS	PEGAWAI	KARYAWAN	JUMLAH
LPP TVRI	KONTRAK			
Kepala Stasiun	1			1
Bidang Program & Pu	51	2	2	55
Bidang Berita	53	11	14	68
Bidang Teknik	63	12	–	75
Bagian Keuangan	16	3	–	19
Bagian Umum	39	4	8	51
JUMLAH	213	32	24	

Sumber: Arsip TVRI Jogja, 2015

16. Job Description Produksi Siaran Televisi TVRI

1) Kepala Stasiun

Merupakan pimpinan tertinggi pada stasiun penyiaran TV, berfungsi sebagai manager/pengelola stasiun penyiaran TV dan tugas mengelola yaitu merencanakan program kerja dan pengembangan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengadakan pengawasan dan mengkomunikasikan kegiatan kerja, melakukan pembinaan SDM sehingga para karyawan bekerja dengan tepat, efektif dan efisien serta memiliki produktivitas kerja yang tinggi.

2) Kepala Bidang

Kepala bidang berfungsi sebagai pimpinan bidang yang bertugas membantu kepala stasiun penyiaran dalam mengelola perusahaan penyiaran TV sesuai bidang kerja masing-masing. Bidang program meliputi pekerjaan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan produksi jurnalisme penyiaran, animasi dan pengolahan gambar, produksi program siaran, penyutradaraan, penulisan naskah dan manajemen produksi. Bidang engineering/teknik meliputi pekerjaan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program teknik penyiaran/broadcast, sarana dan fasilitas serta peralatan penyiaran, teknik pengambilan gambar/shoting, penataan suara, sound efek, musik dan spesial efek serta penataan cahaya untuk shoting di dalam maupun di luar studio.

Bidang keuangan meliputi pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi, pemasaran program dan keuangan perusahaan.

a. Kepala Sub-Bidang

Berfungsi sebagai koordinator yang mengkoordinir kegiatan kerja yang dilakukan oleh staf/tenaga kerja sesuai dengan bidang pekerjaan masing masing.

b. Kepala Bidang Program dan Pengembangan Usaha

Dalam kepala bidang program dan pengembangan usaha meliputi kepala bidang program dan kepala bidang pengembangan usaha. Tugasnya adalah menyusun rancangan program kerja sub bagian, memberikan petunjuk kepada bawahan, mengkoordinasikan penyiapan bahan dan data rencana kerja, menyusun rencana dan program kerja bidang, mengkoordinasikan program kerja masing-masing seksi, mengidentifikasi masalah serta merumuskan kebijakan, program dan kegiatan dan dukungan kerjasama, melaksanakan pengawasan dan pembinaan dalam rangka pengumpulan, pengolahan dan pengkajian data, dll.

c. Kepala Bidang Berita

Dalam kepala bidang berita meliputi kepala seksi produksi berita dan kepala seksi *current affair* dan siaran olahraga. Tugas-tugasnya meliputi memilih peristiwa mana yang layak diangkat sebagai berita dari begitu banyak peristiwa yang ada.

Jadi problem utamanya adalah memilih peristiwa mana yang layak diangkat sebagai berita. Dalam dapur redaksi berita, pekerjaan memilih peristiwa mana yang akan diangkat sebagai berita ditentukan oleh rapat redaksi. Stasiun TV memiliki redaksi berita dan tim liputan sebagai bagian dari struktur organisasi stasiun televisi. Struktur organisasi bagian pemberitaan stasiun televisi, biasanya terdiri dari sejumlah jabatan secara garis besar dimulai dari: kepala bidang berita yang baik adalah seseorang yang independen. Bahkan ia harus independen dari pemilik stasiun TV. Sebab untuk melaporkan berita secara akurat dan adil, redaksi pemberitaan terlebih direktur pemberitaan harus bebas dari tekanan apapun. Executive produser, ia bertanggung jawab akan penampilan jangka panjang program berita secara keseluruhan. Ia memikirkan setting, tampilan berita, gaya pembukaan dan penutupan program berita. Produser, biasanya stasiun TV mempunyai tiga hingga empat program berita dalam sehari. Masing-masing program tersebut dipimpin oleh satu atau beberapa produser. Ia akan memutuskan berita-berita apa saja yang akan disiarkan, durasinya, format apa yang dipakai (paket, *reader*, *inetractive* dll). Koordinator liputan, yang bertugas mengkoordinasikan tim liputan. Menunjuk reporter dan kameramen mana yang akan meliput. Reporter, melakukan

kegiatan reportase. observasi, melakukan *lobby* narasumber, wawancara, membuat naskahberita. Kameramen, bertugas untuk mengambil gambar dan memastikannya semua *shoot* yang dibutuhkan untuk keperluan berita telah direkam.

d. Kepala Bidang Keuangan

Dalam kepala bidang keuangan meliputi kepala sub-bagian pembendaharaan dan kepala sub-bagian akuntansi. Tugas-tugasnya meliputi menyusun rencana dan program kerja sub-bagian, memberikan petunjuk kepada bawahan, menilai prestasi kerja bawahan, melaksanakan penataan keuangan, melaksanakan pengurusan gaji pegawai dan tunjangan lainnya, melaksanakan control keuangan, menyusun dan menyampaikan laporan pertanggung jawaban keuangan, melaksanakan system pengendalian internal, melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh atasan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Sekretaris.

e. Kepala Bidang Teknik

Dalam kepala bidang teknik meliputi kepala seksi teknik produksi dan penyiaran, kepala seksi teknik transmisi, dan kepala seksi fasilitas transmisi. Tugasnya antara lain adalah merancang bagaimana cara kerja manual terbaik, memastikan sebuah desain kerja dapat mengoptimalkan kemampuan manusia dan hukum alam dalam memanfaatkan gravitasi

misalnya merancang dan memperbaiki layout baik dari pabrik maupun stasiun kerja, menyusun jadwal produksi dan pengadaan/pembelian dari setiap seluruh fasilitas produksi serta bagaimana menyimpannya, memastikan adanya bebas hambatan proses produksi, memperhatikan bahwa semua material utama dan pendukung harus tersedia ketika produksi dilakukan, menjaga tingkat operasi dari setiap sumberdaya (mesin, peralatan dsb) dalam kondisi optimal melalui manajemen pemeliharaan (*Maintenance Officer/Manager*), menjamin mutu produk yang berasal dari mutu proses yang baik.

f. Kepala Bidang Umum

Dalam kepala bidang umum meliputi kepala sub bagian SDM dan kepala sub bagian perlengkapan, yang tugasnya meliputi pelayanan administratif kepada seluruh perangkat, termasuk juga pelayanan publik dan menyusun konsep kebijakan dalam pengelolaan dan perawatan barang.